

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MEMBACA SEKILAS
SISWA KELAS V MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SQ3R
(SURVEY,QUESTION, READ, RECITE,REVIEW)DI SDN 05
MARABAU PARIAMAN**

Erlonika Ningsih¹, Yetty Morelent², Asrul Thaher¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Pembimbing Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : erlonikaningsih@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low activity of reading students . By the time most students reading the bench, talking with a friend , another friend make noise and use methods that are less varied . This study aims to description student learning activities and reading skills of students through in -class learning model SQ3R V. Reference SQ3R learning model is taken from the theory that is proposed by Taufina Taufik and Muhammadi , while to read the theory used is the theory proposed by Henry Thunder Tarin . This research is PTK . The subjects were students of class V of 40 people . The instrument used is the observation sheet activities of students and teachers , student skimming activity , and achievement test . From the data analysis the average number of students who did the activity of reading , asking questions , writing conclusions , and answer the questions in the first cycle was 35.62 % in the second cycle increased by 68.75 % an increase of 33.13 % . The average number of students conducting skimming 54.16 % in the first cycle increased by 81.25 % in the second cycle there was an increase of 27.09 % . Average mastery learning outcomes increased from 63.75 to 83.37 in the first cycle to the second cycle an increase of 19.62 % . Based on these results it can be concluded that learning to read through the SQ3R learning model can improve the activity and the ability of scanning the fifth grade students of SDN 05 Marabau Pariman.

Keywords : Activity , Literacy Overview , and SQ3R .

A. Pendahuluan

Mengacu pada KTSP 2006, Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar,

baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu pembelajaran yang tertuang dalam KTSP 2006 adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Dawson (dalam Tarigan

2008:1), menyatakan keterampilan berbahasa atau (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah terdiri dari empat aspek yaitu: “ keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*)”.

Pada saat melakukan observasi, penulis melihat guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru belum menggunakan metode secara bervariasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca sehingga pada saat pembelajaran membaca, siswa banyak yang melirik ke kanan dan ke kiri, membuat gaduh, berbicara dengan teman, membaca tanpa mengenal tanda baca dan terjadinya pengulangan bacaan. Apabila guru bertanya tentang materi pelajaran yang baru saja diterangkan, hanya sedikit siswa yang mau dan mampu untuk menjawab pertanyaan dengan benar, siswa yang mengacungkan tangan untuk

menjawab pertanyaan guru juga sedikit.

Akibat dari kurangnya aktivitas dan kemampuan membaca siswa, berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Syefriyani diperoleh informasi bahwa nilai ulangan harian bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 05 Marabau Pariaman masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Siswa dengan nilai yang berada di atas atau sama dengan KKM adalah 16 siswa dari 40 siswa (40%). Sedangkan siswa dengan nilainya berada di bawah KKM sebanyak 24 siswa dari 40 siswa (60%).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Sekilas Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di SDN 05 Marabau Pariaman”.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Ruang Lingkup

Pembelajaran Bahasa

Indonesia SD

Resmini, dkk (2006:31-32) memaparkan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat dibatasi sebagai cara seseorang memandang atau menjelaskan perihal pembelajaran tersebut. Guru sebagai perencana dan pelaksanaan mata pelajaran hendaknya memedomani peserta didik dengan kurikulum yang diberlakukan pada saat ini. Berdasarkan penjelasan tersebut pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut”:

- (1) Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi.
- (2) Dalam materi ini tujuan pembelajaran disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.
- (3) Pembelajaran bahasa mencakup aspek menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapatkan porsi yang seimbang.

(4) Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar, serta kemampuan untuk memperluas wawasan Resmini, (2006:31-32).

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Depdiknas, (dalam Resmini, dkk, 2006:35) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa
- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya
- 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Sarana penyebaran pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai

dengan konteks untuk berbagai keperluan dan berbagai masalah

- 5) Sarana pengembangan kemampuan intelektual (penalaran)

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) menyatakan bahwa Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Selanjutnya menurut Anderson, (dalam Tarigan, 2008:9-10) tujuan membaca itu antara lain:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*)
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)
- e. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*)
- f. Membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*) (Tarigan, 2008: 9-10).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca dapat memberikan

kesenangan bagi pembaca, dapat memberikan informasi, serta menambah ilmu pengetahuan dari apa yang telah dibaca.

b. Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (2008:13), jenis-jenis membaca terdiri dari:

1. Membaca nyaring
2. Membaca dalam hati

Lebih lanjut Tarigan, (2008:32) mengatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi atas:

- a) Membaca ekstensif (*extensive reading*), dibagi atas:
 1. Membaca survey (*survey reading*)
 2. Membaca sekilas
 3. Membaca dangkal

- b) Membaca intensif

Menurut Tarigan, (2008:37) yang termasuk kedalam kelompok membaca intensif ini adalah:

- 1) Membaca telaah isi (*content study reading*) dapat dibagi atas:
 1. Membaca teliti
 2. Membaca pemahaman
 3. Membaca kritis
 4. Membaca ide

- 2) Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*) terdiri dari:

1. Membaca bahasa (*language reading*)
2. Membaca sastra (*literary reading*)

3. Pengertian Model

Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Taufik dan Muhammadi, (2011:182) menyatakan “Model ini digunakan untuk membentuk kebiasaan peserta didik berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif”.

Uno dan Mohamad, (2012:115) menyatakan “ SQ3R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi, yang penggunaannya untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan dengan isi bacaan dan

mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif”.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Menurut Taufik dan Muhammadi, (2011:182) langkah-langkah pembelajaran SQ3R adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan
 - a. Guru meminta siswa membaca teks secara cepat (*survey*)
 - b. Meminta siswa membuat pertanyaan tentang bacaan (*questions*)
- 2) Proses membaca
 - a. Siswa melakukan kegiatan membaca (*read*)
 - b. Sambil membaca peserta didik membuat jawaban pertanyaan dan membuat catatan ringkas yang relevan (*recite*)
- 3) Pasca membaca
 - a. Siswa membahas kesesuaian pertanyaan dengan isi bacaan
 - b. Peserta didik membahas karakter tokoh yang ada dalam bacaan, dan lain-lain.

b. Keunggulan Penggunaan Model SQ3R

Menurut Syah, (dalam, Eriyona : 2011:11) keunggulan penggunaan model SQ3R adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menjadi lebih aktif karena menyelidiki sendiri permasalahan dari bahan ajar.
- b. Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat atau respon suatu permasalahan sesuai dengan permasalahan siswa tersebut.
- c. Terjadinya interaksi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SQ3R merupakan pembelajaran yang menuntun siswa untuk aktif membaca, memahami, menjawab pertanyaan dan memberi pemecahan masalah yang kongkrit serta dapat menyimpulkan dari seluruh materi yang telah dipelajari. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini kepada siswa melalui membaca, akan melatih siswa untuk menemukan pokok persoalan-

persoalan yang dialami dalam materi pelajaran. Setelah itu dalam pikiran mereka akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang kurang mereka pahami, dengan sendirinya mereka akan mencari jawabannya sendiri dan dapat menyimpulkannya sendiri.

c. Karakteristik Model Pembelajaran SQ3R

Menurut Uno dan Mohamad, (2012:116) karakteristik SQ3R adalah sebagai berikut :

- a. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru sebagai fasilitator dan mediator yang aktif.
- c. Pembelajaran dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan guru sebagai pembimbing.
- d. Siswa diharapkan pada suatu fenomena dan kemudian diminta untuk mensurvei hal-hal pokok yang terdapat dalam fenomena yang dihadapi.
- e. Siswa menyelidiki makna yang terkandung dalam suatu fenomena atau kejadian dengan berpedoman pada hal-

hal pokok yang telah disurvei terlebih dahulu.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan (Arikunto, 2010 : 2-3):

Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mmutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan – menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

PTK ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 di SDN 05 Marabau Pariaman dimulai pada tanggal 27 Januari sampai tanggal 17 Februari 2014. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 05 Marabau Pariaman dengan jumlah siswa 40 orang, 22 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif dan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur

dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:125) yaitu siswa yang aktif dikatakan baik apabila mencapai kriteria 51% - 75%, indikator yang akan diamati:

- 1) Aktivitas Membaca sekilas siswa meningkat mencapai 70%
- 2) Hasil kemampuan membaca sekilas siswa meningkat mencapai 70%

Pada saat penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a) Pengumpulan data berupa lembar observasi.
- b) Pengumpulan data berupa hasil tes
- c) Dokumentasi yang berupa foto-foto penelitian.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi. Pendeskripsian untuk mengungkap semua perubahan tindakan dan

peningkatan perilaku siswa selama beberapa siklus yang dilalui. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang dibuat menggunakan angka-angka.

Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, dihitung dengan rumus (Desfitri, dkk 2008 : 40) :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase perolehan skor

Penilaian aktivitas guru menurut Desfitri, (2008 : 41) sebagai berikut :

76 % - 100 % : Baik

51 % - 75 % : Cukup Baik

26 % - 50 % : Kurang Baik

0 % - 25 % : Tidak Baik

Untuk mendapatkan persentase siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dihitung dengan rumus

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan: P = parsentase perolehan skor

Penilaian aktivitas siswa menurut Dimiyati dan mudjiono, (2009 : 125) menggunakan pedoman sebagai berikut :

1% - 25% : Kurang

26% - 50 % : cukup

51% - 75 % : Baik

76% - 100 % : Sangat baik

Depdikbud, (dalam Desfitri, dkk 2008 : 43) Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

TB = Persentase ketuntasan belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 65

n = jumlah keseluruhan siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus Desfitri, dkk (2008:44) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel.9 : Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I %	Siklus II %	
1.	Siswa yang melakukan aktivitas membaca	44,02	77,5	Meningkat 33,48%
2.	Siswa yang membuat pertanyaan	32,36	61,25	Meningkat 28,89%
3.	Siswa yang menulis kesimpulan	45,16	77,5	Meningkat 32,34%
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan	25,70	58,75	Meningkat 33,05%
Rata-rata		36,81	68,75	

Berdasarkan tabel.9 dapat disimpulkan bahwa pada

pembelajaran bahasa Indonesia melalui model yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan.

Aktivitas siswa untuk indikator aktivitas membaca 44,02% pada siklus I meningkat menjadi 77,5% di siklus II, membuat pertanyaan dari 32,36% pada siklus I meningkat menjadi 61,25% pada siklus II, menulis kesimpulan dari 45,16% pada siklus I meningkat menjadi 77,5% pada siklus II dan menjawab pertanyaan dari 25,70% pada siklus I menjadi 58,75% pada siklus II.

Aktivitas siswa pada siklus I masih rendah karena pembelajaran melalui model SQ3R merupakan hal yang baru bagi siswa, sedangkan aktivitas II sudah dalam kategori baik, siswa sudah banyak melakukan indikator, hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model SQ3R. Dari tabel 9 dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas lebih dari 25% berarti penelitian ini dianggap sudah

mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Proses Kegiatan Membaca Sekilas Siswa

Persentase rata-rata kegiatan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca sekilas siswa terjadi peningkatan melalui model SQ3R. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: Persentase Proses Kegiatan Membaca Sekilas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	45,83%	79,17%
2	62,5%	83,33%
Rata-rata	54,16%	81,25%
Keterangan	Meningkat 27,09%	

Dari tabel.10 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran melalui model SQ3R dapat meningkatkan kegiatan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase dari kegiatan membaca siswa dari siklus I dan siklus II

mengalami peningkatan dari 54,16% ke 81,25%. Dengan rata-rata dari kedua siklus adalah 67,70%. Peningkatan yang terjadi pada tiap siklusnya adalah 27,09%. Peningkatan kegiatan membaca disebabkan siswa sudah bisa melaksanakan dengan baik melalui model pembelajaran SQ3R.

3. Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan melalui model pembelajaran SQ3R. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 11 : Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru dalam Proses Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	58,33%	75%
2	66,67%	87,5%
Rata-rata	62,5%	81,25%
Keterangan	Meningkat 18,75 %	

Berdasarkan tabel.11 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran melalui model SQ3R dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 62,5% ke 81,25% dikategorikan dengan kriteria baik. Dengan rata-rata yang dicapai yaitu 71,87% dan peningkatan yang terjadi adalah 18,75%. Peningkatan aktivitas guru ini meningkat karena guru dalam proses pembelajarannya sudah bisa melaksanakan pembelajaran melalui model SQ3R.

4. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel. 12 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70	Nilai Rata-rata Secara Klasikal
Siklus I	47,5%	52,5%	63,75%
Siklus II	82,5%	17,5%	83,37%

II			
	Nilai rata-rata kedua siklus		73,56%
	Keterangan		Meningkat 19,62%

Berdasarkan tabel.12 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar (47,5%) dan yang belum tuntas belajar (52,5%), dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 63,75%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (82,5%) dan yang belum tuntas (17,94%), dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 83,37%. Dengan rata-rata yang diperoleh dari kedua siklus adalah 73,56%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,62%.

D. Kesimpulan dan Saran

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tentang peningkatan aktivitas dan kemampuan membaca sekilas siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dapat

meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aspek:

1. Peningkatan aktivitas membaca, aktivitas oral dalam membuat pertanyaan, membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan pada siklus I 36,81% meningkat menjadi 68,75% pada siklus II. Peningkatan yang terjadi adalah 33,05%.
2. Peningkatan proses kegiatan pembelajaran membaca sekilas siswa pada siklus I 54,16% pada siklus II 81,25%. Peningkatan yang terjadi pada proses membaca ini dari siklus I ke siklus II adalah 27,09%.
3. Hasil peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus I 63,75% pada siklus II 83,37%. Peningkatan kemampuan membaca siswa yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 19,62%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Bagi siswa, disarankan untuk meningkatkan kembali kemampuan membacanya dalam proses pembelajaran maupun hasil belajarnya dari apa yang telah dicapai.
2. Bagi guru, disarankan untuk mempertimbangkan dalam menggunakan model pembelajaran SQ3R. Karena, model ini dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca siswa.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan potensi yang dimiliki guru dan dapat menciptakan pembelajaran yang positif terhadap kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas,

- Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual”. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eriyona, Vince. 2011. “Penerapan Metode SQ3R yang Diiringi *Speed Test* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 4 Pariaman ”. *Skripsi*. Padang: Perpustakaan Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marhijanto, Bambang. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang
- Monalisa, Rezki. 2010. “Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, And Review (SQ3R) dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Padang”. *Skripsi*. Padang: Perpustakaan Universitas Bung Hatta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Nurcholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rahim, Farida 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surana. 2004. *Aku Cinta Bahasa Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai
- Syofiani. 2009. *Pengajaran Keterampilan Bersastra*. Padang: Bung Hatta University Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, Taufina dan Muhammad. 2011. *Mozaik pembelajaran Inovatif*. Padang : SUKABINA Press.

Uno, Hamzah dan Mohamad. 2011.
*Belajar dengan Pendekatan
PAILKEM*. Jakarta: Bumi
Aksara.